

PERSEPSI PEMBACA PADA NOVEL *BUYA HAMKA: SETANGKAI PENA DI TAMAN PUJANGGA* KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

Risqi Aulia¹, Nur Irwansyah², Eko Yulianto³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI³

¹nurirwansyah19@gmail.com, ²yulianto3ko99@gmail.com, ³risqiaulia140@gmail.com

Abstrak

Di dalam proses belajar pembelajaran di sekolah salah satunya ialah pembelajaran bahasa Indonesia mata pelajaran yang penting dalam semua tingkat di dunia pendidikan. Dalam hal ini guru selalu dituntut untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengidentifikasi unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan, dan respon serta harapan pembaca melalui 10 orang pembaca yang sudah membaca novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang dilakukan adalah pemberian tugas, kuesioner, dokumentasi dan tabel. Hasil penelitian ini adalah (1) 46,67% persepsi pembaca berupa unsur-unsur intrinsik, (2) 13,33% persepsi pembaca pada nilai-nilai pendidikan, 40% reaksi atau respon pembaca. Berdasarkan data temuan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa 10 persepsi pembaca memberikan persepsi yang positif.

Kata Kunci: Persepsi Pembaca, novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral, Pragmatik.

Abstract

In the learning process at school, one of them is learning Indonesian, an important subject at all levels in the world of education. In this case the teacher is always required to develop the skills of students with four skills, namely listening, speaking, reading and writing. This study aims to identify, analyze and identify intrinsic elements, educational values, and responses and reader expectations through 10 readers who have read the novel Buya Hamka: A Set of Pen in Taman Pujangga by Akmal Nasery Basral and its implications for learning Indonesian in Indonesia school. The research was conducted using a qualitative descriptive method. The research technique carried out is giving assignments, questionnaires, documentation and tables. The results of this study are (1) 46.67% of readers' perceptions of intrinsic elements, (2) 13.33% of readers' perceptions of educational values, 40% of readers' reactions or responses. Based on the data found, it can be concluded that 10 reader perceptions give positive perceptions.

Keywords: Readers' Perceptions, *Buya Hamka's novel: A Pen in the Poetry Park* by Akmal Nasery Basral, Pragmatic.

PENDAHULUAN

Selden (dalam Siswanto, 2008: 93) menyatakan bahwa karya sastra tidak mempunyai keberadaan yang nyata sampai karya sastra itu dibaca. Kehadiran pembaca yang menerapkan suatu tujuan yang ditulis sastrawan untuk menyampaikan sebuah pesan. Salah satu ciri khas komunikasi antara sastrawan dan pembacanya bisa dilihat pada diri pembaca itu sendiri. Pada saat membaca karya sastra pembaca secara tidak langsung berkomunikasi dengan sastrawan melalui teks sastra.

Menurut Wicaksono (2017: 3) teks sastra hadir untuk dinikmati para pembacanya karena teks sastra (novel) menghadirkan cerita yang sudah di tulis oleh pengarang sesuai dengan imajinasi ataupun realita pengarang. Membaca novel bukan hal yang asing dan tidak diragukan bagi penikmat karya sastra karena membaca membuat seseorang bisa mengekspresikan pikiran dan menimbulkan hasrat pada diri sang pembaca. Karakter tokoh yang ditulis di dalam novel akan membuat pembaca ingin merasakan sesuatu hal yang ada di dalam cerita pada novel tersebut. Adapun motivasi dan manfaat, yaitu memberikan kesenangan dan kepuasan yang ada dalam diri pembaca, menghayati dalam proses membaca, serta membantu pembaca menjadi manusia yang akan kenal dengan budaya.

Hubungan antara pembaca dan karya sastra memiliki pendekatan yang akan di nilai oleh pembacanya salah satunya adalah pendekatan pragmatik. Dalam pendekatan pragmatik kita akan memandang suatu karya sastra sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu kepada pembaca agar pembaca dapat mengkaji, menilai, mengapresiasi karya sastra. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud berupa politik, pendidikan, moral, agama serta penelitian yang lainnya. Salam dan Akmal (2014: 14) menyatakan bahwa hubungan antara novel dengan persepsi pembaca sangat terkait, karena novel merupakan wadah ekspresi, persepsi, dan perasaan pengarang yang tertuang di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut maka timbul persepsi yang berbeda di kalangan pembaca, persepsi yang dimaksudkan adalah pembaca memberikan makna dan tanggapan, penafsiran yang sangat unik terhadap situasi tertentu dan pencarian terhadap situasi yang benar. Persepsi memberikan makna-makna dalam suatu objek tertentu, proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap suatu rangsangan melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu akan mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang suatu objek yang diamati.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan salah satu pengetahuan untuk mengetahui sebagaimana pesan yang menarik dan mengungkapkan mengenai unsur-unsur intrinsik novel, nilai-nilai pendidikan, dan mengenai beberapa kajian yang sudah diungkapkan oleh penulis yaitu persepsi para pembaca, sehingga pembaca akan mengapresiasikannya dalam bentuk tulisan. Novel yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena diminati dan dicintai pembacanya, dan akan dikaji berdasarkan persepsi para pembaca, penulis ingin mengetahui persepsi dari para pembaca yang sudah membaca novel tersebut, terutama mahasiswa ataupun siswa. Penelitian ini dilakukan mengenai persepsi pembaca agar pembaca lebih memahami maksud yang dituangkan dalam sebuah bacaan sehingga menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam persepsi. Dari persepsi pembaca, penelitian ini akan di implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya materi karya sastra, menuntut siswa untuk memahami sebuah bacaan khususnya karya sastra novel. Namun, tak sedikit siswa yang gagal dalam memahami maksud yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya. Sehingga, penelitian mengenai persepsi pembaca dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi pembaca pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah?”

Dapat diuraikan hasil penelitian Dermawan dan Ajisaputra (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Tanggapan Pembaca terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra yang memiliki tujuan pembahasan untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca dan horizon pembaca. Hasil kebaruan dalam penelitian mengkaji tentang persepsi pembaca, memiliki objek yang sama yaitu karya sastra novel melainkan judul objek penelitiannya berbeda. Penelitian ini meneliti novel karya Akmal Nasery Basral yang berjudul *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* novel terbaru tahun 2020. Selain itu penelitian ini memfokuskan kepada 10 pembaca untuk memberikan persepsinya mengenai unsur-unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan, dan respon serta harapan pembaca. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Pembaca pada Novel Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 222), instrumen penelitian kualitatif adalah orang itu sendiri atau *human instrument*, Sebagai *human instrument*, dan dibantu dengan teknik pemberian tugas, angket, dokumentasi dan tabel, peneliti bertugas sebagai penentu jalan fokus penelitian hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ialah pembaca dari mahasiswa dan siswa yang telah membaca novel. Sedangkan teknik dalam penelitian ini, meliputi teknik pemberian tugas, kuesioner, dokumentasi dan tabel. Selain itu, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pembaca yang digunakan dalam isi novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral berdasarkan jenis persepsi positif. Kemudian, peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian yang telah didapatkan.

Tabel 1 Persepsi Pembaca Ditinjau dari Unsur-Unsur Intrinsik, Nilai-nilai Pendidikan, Respon dan Harapan Pembaca dalam novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral.

No	Informan	Pertanyaan	Persepsi			
			Jawaban	Unsur Intrinsik	Nilai Pendidikan	Reaksi
1.		Menurut Anda tema apa yang diangkat oleh pengarang novel <i>Buya Hamka: Setangkai pena di taman pujangga?</i>				

2.	Bagaimana tanggapan Anda terkait alur yang diangkat pengarang di dalam novel tersebut?			
3.	Ada tokoh dan penokohan dalam novel, menurut Anda siapa tokoh utama dalam novel tersebut? Apa Anda mengalami kesulitan dalam mencari karakter tiap tokoh pada novel tersebut?			
4.	Apakah Anda mengetahui latar atau <i>setting</i> ? Menurut Anda latar apa saja yang digunakan oleh pengarang dalam novel tersebut?			
5.	Apakah Anda mengetahui sudut pandang? Jika mengetahui, bagaimana tanggapan Anda mengenai sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel tersebut?			
6.	Gaya bahasa apa saja yang dapat Anda temukan? Lalu apakah bahasa tersebut mudah dipahami?			
7.	Amanat apa yang bisa Anda petik setelah membaca novel tersebut?			
8.	Menurut Anda apakah ada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel? Contohnya nilai pendidikan agama, moral, dan budaya.			
9.	Menurut Anda nilai pendidikan apa yang paling menonjol dalam novel tersebut?			
10.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai keseluruhan ceritanya? Apakah novel tersebut menarik?			
11.	Bagaimana reaksi Anda ketika membaca novel tersebut?			
12.	Apakah Anda merasakan juga terhadap konflik yang dituangkan dalam cerita?			
13.	Apakah ada perubahan dalam diri Anda setelah membaca novel tersebut?			
14.	Apabila Anda memiliki harapan. Harapan apa yang anda inginkan terhadap novel ini?			
15.	Salah satu hal yang membuat Anda kagum dengan isi cerita dalam novel tersebut?			
	Jumlah	150	70	20
				60

Sumber: Data diolah

Tabel di atas mendeskripsikan hasil temuan dari persepsi (tanggapan) pembaca pada novel Buya Hamka: *Setangkai Pena di Taman Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Deskripsi temuan penelitian yang penulis temukan meliputi (1) Mengumpulkan data

pembaca yang sudah membaca Novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral (2) Memberikan pertanyaan pemberian tugas melalui kuesioner (angket) yang sudah di sediakan (3) Mengidentifikasi unsur intrinsik pada Novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* (4) Mengumpulkan dan mendeskripsikan data persepsi para pembaca pada pada Novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* (5) Menghubungkan manfaat dari analisis yang sudah dikaji terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Selain itu teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi seperti (1) Triangulasi sumber (2) Teknik triangulasi (3) Triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan data temuan berupa 10 pembaca untuk mengetahui persepsi atau tanggapan mengenai isi yang ada di dalam novel tersebut. Pada 10 pembaca akan memberikan persepsinya pada novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* tersebut yang meliputi berupa unsur-unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan (nilai pendidikan religius, moral dan budaya), dan respon serta harapan pembaca.

Tabel 2 Data Temuan Penelitian Persepsi Pembaca ditinjau dari Unsur-Unsur Intrinsik, Nilai-Nilai Pendidikan, Respon dan Harapan Pembaca dalam novel *Buya Hamka : Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral.

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Unsur-unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat).	70	46,67%
2.	Nilai Pendidikan (nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya).	20	13,33%
3.	Reaksi (respon), harapan pembaca.	60	40%
Jumlah		150	100%

Persepsi pembaca terhadap novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.

Persepsi Pembaca terhadap Tema

Tema dapat diartikan sebagai masalah inti atau bisa disebut dengan gagasan sentral yang mendasari sebuah karya sastra. 10 pembaca menyatakan bahwa tema pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah perjalanan kehidupan tokoh ulama Buya Hamka.

Data 1

“Menurut saya, tema yang diangkat pada novel ini adalah perjalanan hidup Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).” (Data nomor 1)

Berdasarkan kalimat di atas, infroman 1 menyatakan bahwa tema yang di angkat pengarang adalah perjalanan hidup Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

Data 2

“Menurut saya tema yang terdapat pada novel ini merupakan suka duka perjalanan

hidup Buya Hamka.” (Data nomor 16)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa tema yang diangkat pengarang adalah suka duka perjalanan hidup Buya Hamka.

Persepsi Pembaca terhadap Alur atau Plot

Alur atau Plot yaitu rangkaian cerita yang dijalin berdasarkan sifat logis. Pergerakan alur suatu prosa fiksi dapat diidentifikasi secara jelas berdasarkan urutan waktu kejadian ataupun kronologisnya. 10 pembaca menyatakan bahwa alur pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah alur maju mundur.

Data 1

“Menurut saya, alur yang disampaikan dalam novel Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga adalah alur maju dan mundur. Hal tersebut dapat dilihat pada saat menceritakan kisah ayah Malik saat menimba ilmu di Makkah.”

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa alur yang diangkat pengarang adalah alur maju dan mundur yang dilihat dari ayah Malik menceritakan kehidupannya saat menimba ilmu di Makkah.

Data 2

“Menurut saya alur cerita novel ini adalah gabungan karna pengarang menceritakan Hamka dari kecil hingga dewasa.” (Data nomor 17)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa alur yang diangkat pengarang adalah alur gabungan karena pengarang yang menceritakan Hamka dari kecil hingga dewasa.

Persepsi Pembaca terhadap Tokoh atau Penokohan

Tokoh atau Penokohan adalah pelaku yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh tidak dapat berdiri sendiri, tokoh berperan untuk membangun sebuah cerita. Dari 10 pembaca ini menyatakan bahwa tokoh utama pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah Abdul Malik Karim Amrullah (Malik).

Data 1

“Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Tidak begitu sulit, karena tiap ceritanya disampaikan dengan jelas situasi ceritanya.” (Data nomor 3)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa tokoh utama yang diangkat adalah Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Informan 1 memberikan persepsi bahwa novel tersebut tidak begitu sulit karena pada cerita selalu disampaikan dengan jelas.

Data 2

“Tokoh utama dari novel ini adalah malik, ayahnya dan keluarganya, Tidak, karna banyaknya tokoh dijelaskan dengan benar karakternya.” (Data nomor 18)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa tokoh utama yang diangkat pengarang adalah Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

Persepsi Pembaca terhadap Latar atau Setting

Latar atau *Setting* adalah pengarang selalu memanfaatkan latar cerita untuk menghidupkan cerita. Latar tempat yang paling menonjol ialah di Minangkabau, Danau Maninjau, Pulau Sumatra, Tanah Suci, Rumah Gadang, Padangpanjang.

Data 1

“Iya, saya mengetahui. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah Latar tempat dapat dilihat saat tokoh berada di Danau Maninjau, Payakumbuh, tempat pacuan kuda, rumah neneknya, dsb. Latar waktu dapat dilihat pada pagi hingga malam hari. Latar suasana dapat ditemukan pada keadaan sedih, marah, senang, dsb.” (Data nomor 4)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa latar utama yang diangkat dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* karya Akmal Nasery Basral adalah latar tempat, waktu, dan suasana.

Data 2

“Ya, saya tahu. Latar yang di gunakan ada latar waktu seperti pagi, siang, malam, Latar tempat di minangkabau sumatra. Serta suasananya juga berbagai macam seperti bahagia dan terharu.” (Data nomor 19)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa latar yang diangkat dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* karya Akmal Nasery Basral adalah Latar waktu dilihat pada pagi, siang, malam, latar tempat berada di Minangkabau Sumatra.

Persepsi Pembaca terhadap Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang berposisi dalam cerita yang telah diciptakannya. 10 pembaca menyatakan bahwa sudut pandang pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah sudut pandang orang ketiga. Dengan demikian novel tersebut sudah jelas menggunakan sudut pandang orang ketiga karena pengarang selalu menggunakan “nama” tokoh utama, “dia” dan “ia”.

Data 1

“Ya, saya mengetahui. Sudut pandang yang digunakan penulis adalah sudut pandang orang ketiga atau serba tahu. Sehingga, penulis dapat menceritakan para tokoh-tokohnya dan tidak terpaku pada tokoh utama.” (Data nomor 5)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 memberikan tanggapannya bahwa sudut pandang yang diangkat adalah sudut pandang orang ketiga atau serba tahu yang tidak terpaku dengan tokoh utama. Dengan hal ini, informan 1 memahami sudut pandang yang di tuangkan oleh pengarang, karena pengarang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut “nama”, “dia” dan “ia”.

Data 2

“Ya, saya tahu. Sudut pandang dalam novel tersebut yg saya pahami adalah sudut pandang orang ketiga, karena si penulis berada diluar isi cerita dan hanya mengisahkan tokoh “dia” dalam cerita.” (Data nomor 20)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa sudut pandang yang diangkat adalah sudut pandang orang ketiga yang berada di luar isi cerita dan hanya mengisahkan tokoh ‘dia’ dalam cerita.

Persepsi Pembaca terhadap Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan variasi atau cara pengarang menuangkan cerita dengan berbagai karakter bahasa. Pembaca menyatakan bahwa gaya bahasa pada novel ini metafora, personifikasi, simile, anafora dan repetisi. Dengan hal ini pembaca dengan mudah memahami bahasa yang diangkat oleh pengarang.

Data 1

“Gaya bahasa yang telah saya temukan adalah gaya bahasa perumpamaan. Banyak perumpamaan-perumpamaan kehidupan dengan alam yang dituliskan oleh penulis.” (Data nomor 6)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa gaya bahasa yang diangkat pengarang salah satunya adalah gaya bahasa perumpamaan atau simile.

Data 2

“Gaya bahasa metafora, anafora, simile. Ya mudah dipahami.” (Data nomor 21)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa gaya bahasa yang diangkat pengarang adalah gaya bahasa metafora, anafora dan simile.

Persepsi Pembaca terhadap Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya kepada pembacanya atau pesan yang dihasilkan setelah pembaca selesai menuntaskan bacaannya terhadap karya sastra tersebut.

Data 1

“Amanat yang dapat saya ambil adalah ketegaran dan semangat hidup seorang tokoh Malik dan semangatnya dalam mengejar sesuatu.” (Data nomor 7)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 mengungkapkan amanat yang diangkat pengarang, yaitu ketegaran dan semangat dalam kehidupan yang dijalani tokoh utamanya yaitu Malik.

Data 2

“Teruslah belajar menuntut ilmu walau harus sampai ke negri orang dan sesulitnya rintangan usaha tidak akan mengkhianati hasil.” (Data nomor 22)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 mengungkapkan amanat yang diangkat pengarang, yaitu terus menuntut ilmu karena usaha tidak mengkhianati hasil.

Persepsi Pembaca terhadap Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai budaya merupakan pengetahuan, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Data 1

“Ya, ada. nilai Pendidikan agama dapat dilihat pada ayah Malik yang selalu mengajarkan dasar-dasar ilmu agama Alquran kepadanya, moral dapat dilihat pada Malik yang memiliki rasa hormat dengan ayahnya budayanya saat Malik kembali ke tanah kelahirannya di Danau Maninjau.” (Data nomor 8)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang diangkat pengarang adalah nilai-nilai pendidikan agama, moral dan budaya.

Data 2

“Ya saya liat sih banyak banget ya. Arti dan hikmah yg bisa dipetik karena banyak sekali nilai yang bisa saya liat nilai Agama, moral, serta budayanya.” (Data nomor 23)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang diangkat dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah nilai-nilai pendidikan agama, moral dan budaya.

Persepsi Pembaca terhadap Nilai-Nilai Pendidikan menonjol

Pembaca menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang menonjol pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral adalah nilai-nilai pendidikan religius (agama), moral dan budaya.

Data 1

“Nilai Pendidikan yang paling menonjol adalah nilai Pendidikan moral dan agama.”
(Data nomor 9)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang menonjol adalah nilai-nilai pendidikan moral dan agama.

Data 2

“Nilai pendidikan yang paling menonjol dari novel ini nilai agamanya karena memang agama islam paling nomor satu di novel ini.” (Data nomor 24)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang menonjol adalah nilai-nilai pendidikan agama.

Persepsi Pembaca terhadap Mengenai Keseluruhan Cerita

Pembaca karya sastra akan selalu mempunyai cara tersendiri untuk menilai dan menanggapi karya sastra tersebut yang sudah dibacanya memiliki maksud untuk mengapresiasi karya sastra itu sendiri.

Data 1

“Novel tersebut memiliki isi yang menarik karena banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari para tokohnya, terutama tokoh Malik.” (Data nomor 10)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 menyatakan bahwa memiliki ketertarikan pembaca karena tokoh yang dihadirkan pengarang membuat pembaca merasakan kesenangan dalam membaca.

Data 2

“Sangat amat menarik. Karena banyak ilmu positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sesungguhnya.” (Data nomor 25)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 menyatakan bahwa memiliki isi yang menarik yaitu ilmu positif yang tertuang di dalam novel.

Reaksi Pembaca

Seorang pembaca ketika membaca novel memiliki rasa ketertarikan dengan apa yang dibacanya tersebut yang menimbulkan reaksi dari perasaan atau tingkah laku pembacanya. Reaksi berupa kesenangan, kesedihan karena terbawa suasana di dalam novel yang di bacanya.

Data 1

“Reaksi saya kagum dengan sosok Malik yang tegar dan kuat dalam menjalani hidupnya.” (Data nomor 11)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 memberikan reaksi bahwa pembaca kagum dengan sosok malik yang bisa tegar dan kuat menghadapi banyaknya rintangan

dan konflik yang terjadi di dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral.

Data 2

“Reaksi saya terharu karena saya lebih bersyukur lagi masih bisa mempunyai keluarga seutuhnya.” (Data nomor 26)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 memberikan reaksi novel bahwa pembaca lebih bersyukur lagi akan kehidupannya dibandingkan oleh tokoh di dalam novel tersebut.

Persepsi Pembaca terhadap Mengenai Konflik Yang Dituangkan

Konflik yang di tuangkan pengarang dalam cerita akan menimbulkan nilai dari pembacanya, Dengan demikian 10 orang pembaca ikut merasakan suasana atau konflik yang ada dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral.

Data 1

“Ya, saya ikut merasakan konflik yang dituangkan. Seperti rasa sedih saat Malik harus menjadi sosok yang kuat ketika orang tuanya berpisah.” (Data nomor 12)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 mengungkapkan bahwa ketika membaca ikut merasakan konflik yang dituangkan, pembaca merasakan kesedihan malik yang harus kuat menghadapi peristiwa perpisahan kedua orang tuanya.

Data 2

“Ya, saya merasakan sekali konflik permasalahan yang ada di setiap kejadian.” (Data nomor 27)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 mengungkapkan bahwa ketika membaca ikut merasakan konflik yang dituangkan di setiap kejadian yang ada pada novel tersebut.

Pembaca mendapatkan perubahan dalam diri setelah membaca

Karya sastra yang berpengaruh dalam karakter seseorang yang tentunya perubahan positif bagi pembacanya. Dengan demikian, pembaca memiliki perubahan diri dengan tokoh yang tertuang dalam novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral.

Data 1

“Ya, perubahan yang terjadi dalam diri saya adalah saya ingin seperti Malik yang kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan.” (Data nomor 13)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 mengungkapkan bahwa ketika membaca ikut merasakan ada perubahan yang terjadi pada diri pembaca, karena sikap malik menghadapi konflik dengan kuat dan tegar pembaca pun ingin ada perubahan dengan belajar ingin menjadi seperti malik. Dengan hal ini, informan 1 memahami isi yang dituangkan oleh pengarang.

Data 2

“Ada, perubahan saya, saya lebih banyak bersyukur dan selalu merasa bahwa saya beruntung masih mempunyai cinta serta kasih sayang keluarga seutuhnya.” (Data nomor 28)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 mengungkapkan bahwa ketika membaca ia ikut merasakan ada perubahan yang terjadi pada diri pembaca seperti, pembaca lebih bisa bersyukur akan kasih sayang kedua orang tuanya yang utuh.

Harapan Pembaca

Seorang pembaca ketika membaca novel, tentu akan memiliki harapan yang baik untuk pengarang ataupun novelnya itu sendiri. Harapan tersebut akan menjadikan saran atau kritik yang positif bagi pengarang.

Data 1

“Harapannya adalah novel tersebut dapat menjadi motivasi bagi banyak orang untuk tetap semangat dan mengambil pelajaran baik dari novel tersebut.” (Data nomor 14)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 mengungkapkan bahwa harapan adalah dapat dijadikan motivasi bagi pembaca untuk tetap semangat serta mengambil pelajaran yang baik dari novel tersebut.

Data 2

“Harapan saya adalah semoga nantinya ada kelanjutan cerita dari novel ini dan saya jadi lebih mengetahui tentang para tokoh-tokoh ulama.” (Data nomor 29)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 mengungkapkan bahwa harapan adalah semoga novel ini ada kelanjutannya untuk mengetahui lebih banyak tokoh ulama.

Hal yang membuat pembaca kagum

Sebuah karya sastra yang dituangkan dalam cerita dalam novel tersebut merupakan kejadian nyata dan menggunakan imajinatif pengarangnya. Dengan demikian, pengarang berhasil membuat karakter di dalam tokohnya sehingga pembaca merasakan kekaguman dalam isi cerita novelnya dan para tokohnya.

Data 1

“Hal yang membuat saya kagum adalah ketegaran sosok Malik dalam menjalani hidupnya.” (Data nomor 15)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 1 mengungkapkan bahwa memiliki rasa kagum karena ketegaran tokoh Malik dalam menjalani kehidupan.

Data 2

“Yang membuat saya kagum adalah malik tidak pernah putus asa.” (Data nomor 30)

Berdasarkan kalimat di atas, informan 2 mengungkapkan bahwa memiliki rasa kagum karena tokoh Malik yang tidak pernah putus asa dalam menjalani kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan mengenai “Pesepsi Pembaca pada novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah peneliti menemukan berbagai persepsi berupa, persepsi pembaca pada unsur-unsur intrinsik, persepsi pembaca pada nilai-nilai pendidikan dan reaksi atau respon pembaca. Dengan penelitian ini pembaca akan memberikan persepsinya serta reaksinya dengan baik. Hal ini terjadi karena pembaca mengapresiasi dan menanggapi dengan tujuan memberikan penilaian yang positif bagi pengarang. Peneliti menyimpulkan bahwa menganalisis dan mengidentifikasi persepsi dari berbagai macam pembaca tidak mudah, karena peneliti ataupun pembaca harus mengerti isi yang terkandung dalam novel. Untuk memberikan persepsi (tanggapan) yang maksimal pembaca harus membacanya dengan teliti agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang karya sastra novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada penulis novel yang telah peneliti gunakan sebagai media penelitian. Peneliti juga sangat berterimakasih kepada para dosen pembimbing baik materi maupun teknik yang sudah sangat sabar dalam membimbing, membantu, serta mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai maksim kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviahi, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/seloka.v3i2.6629>
- Adiningsih, A. (2020). Resepsi pembaca terhadap novel tembang raras ing tepis ratri karya sunaryata soemardjo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/41008/>
- Baihaqi, I. (2017). Resepsi Cerita Perang Bubat Dalam Novel Niskala Karya Hermawan Aksan. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 61-71. Baihaqi, I. (2017). <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v11i2.100>
- Darmawati, U. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia, Apresiasi Prosa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Dermawan, R. N., & Ajisaputra, C. (2014). Tanggapan pembaca terhadap novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy: tinjauan resepsi sastra. *Caraka*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i1.1573>
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhsyanur, Dr., (2019) *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono, P. Dr.,(2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar teori sastra*. Malang: Grasindo.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yudiono, K. S. (2009). *Pengkajian kritik sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. (2019). Persepsi pada pembaca buku “nanti kita cerita tentang hari ini”(studi pada pembaca di bandar lampung). <http://digilib.unila.ac.id/59741/>